

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian dirancang secara sistematis dan terorganisasi untuk mendapatkan data tentang permasalahan yang diteliti. Data tersebut diperoleh melalui suatu penelitian dimana langkah-langkah penelitian tersebut dimulai dari operasional variabel, sumber data dan penentuan jenis data, survey, model penelitian, dan diakhiri dengan menganalisis dan pengujian hipotesis.

Dalam suatu metode penelitian dibutuhkan cara atau strategi yang tepat dalam menyelesaikan dan memecahkan sebuah permasalahan untuk mencapai tujuan yang diangkat untuk dijadikan sebuah penelitian. Adapun metode yang penulis gunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2015, hlm. 6) mengatakan bahwa, “Metode Penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah.”

Dengan metode ini peneliti bermaksud akan memperoleh data secara langsung mengenai masalah-masalah yang dikaji oleh peneliti dalam penyelesaiannya sehingga dapat diperoleh data-data yang mendukung dalam proses penyusunan data. Data tersebut diperoleh kemudian dianalisis lebih lanjut sehingga memperoleh gambaran-gambaran tentang variable yang diteliti.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Bandung Kulon yaitu di Penelitian ini dikhususkan pada orang tua dan siswa kelas V.

2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada semester gasal tahun akademik 2018/2019 yaitu pada tanggal 20 Agustus 2018 sampai dengan tanggal 25 Agustus 2018. Penelitian ini dilaksanakan selama seminggu dengan agenda menyebarkan anget peneltian pada kelas V.

C. Objek Penelitian

Objek penelitian yang diteliti oleh peneliti adalah hubungan pola asuh orang tua dengan gaya belajar siswa.

Subjek penelitian yang diteliti adalah Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Bandung Kulon Kota Bandung.

D. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penyusunan skripsi ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif, karena adanya variable-variabel yang akan diteliti pengaruhnya serta bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam sistem pembelajaran secara terstruktur, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antara variable-variabel yang akan diteliti.

Menurut Ruseffendi (2010, hlm. 33) mengatakan bahwa, "penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggunakan observasi, wawancara, atau angket mengenai keadaan sekarang ini, mengenai subjek yang sedang kita teliti. Melalui angket dan sebagainya kita mengumpulkan data untuk menguji hipotesis atau menjawab suatu pertanyaa." Melalui penelitian deksriptif ini peneliti akan memaparkan yang sebenarnya terjadi mengenai keadaan sekarang ini yang sedang diteliti. Pendekatan deskriptif ini akan digunakan untuk mengidentifikasi hubungan pola asuh orang tua dengan gaya belajar.

Menurut Sugiyono (2016, hlm.8) mengatakan bahwa:

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Pendekatan kuantitatif ini digunakan oleh peneliti untuk mengukur tingkat keberhasilan dalam hubungan pola asuh orang tua dengan gaya belajar

E. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian adalah cara atau alat untuk mendapatkan atau mengumpulkan data-data yang akan diteliti dalam sebuah penelitian. Ada berbagai instrumen yang dilakukan dalam pengumpulan data-data dalam penelitian ini. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Wawancara (*interview*), wawancara yang digunakan dalam penelitian adalah untuk mengetahui permasalahan yang terjadi di sekolah.
- b. Angket (*questionere*), angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup.
- c. Pengamatan (*Observation*), pengamatan yang dilakukan berupa pengamatan tentang aktivitas siswa di dalam kelas dengan menggunakan lembar observasi.
- d. Dokumentasi, dokumentasi digunakan saat penelitian dilakukan guna membuktikan bahwa peneliti benar melakukan suatu penelitian disekolah tersebut.

Skala Likert menurut Sugiyono (2015,hlm.93) adalah, “Skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok tentang fenomena sosial”. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut dengan variable penelitian. Dengan skala likert, maka variable yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variable. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Jawaban setiap item instrumen pada skala likert ini berupa kata-kata:

- a. Sangat setuju
- b. Setuju
- c. Ragu-ragu
- d. Tidak setuju
- e. Sangat tidak setuju

Skor pada setiap jawaban pernyataan positif sebagai berikut:

- a. Sangat setuju : 5
- b. Setuju : 4

- c. Ragu-ragu : 3
- d. Tidak setuju : 2
- e. Sangat tidak setuju : 1

Skor pada setiap jawaban pernyataan negatif sebagai berikut:

- a. Selalu : 1
- b. Sering : 2
- c. Kadang-kadang : 3
- d. Tidak Pernah : 4
- e. Sangat tidak setuju : 5

F. Definisi dan Operasional Variabel Penelitian

1. Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2015, hlm 38) mengatakan bahwa “variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan”.

Menurut Hatch & Farhady (dalam Sugiyono 2015, hlm 38) mengatakan bahwa “variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek yang mempunyai “variasi” antara satu dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain”.

Menurut Sugiyono (2015 hlm, 39) mengatakan bahwa “menurut hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain maka macam-macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi :

- a. Variabel *Independen* : variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependen* (terikat). Maka dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah pola asuh orang tua. (variabel X).
- b. Variabel *Dependen* : sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsukuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya

variabel bebas. Maka dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah gaya belajar siswa. (variabel Y).

2. Operasional Variabel Penelitian

No	Rumusan Masalah	Konsep Teori	Dimensi	Indikator	Butir-butir Item
1.	Pola Asuh Orang Tua	Pola Asuh adalah suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dan rasa tanggung jawab kepada anak. Singgih D Gunarsa (dalam Tridhonanto dan Agency, 2014, hlm, 4) mengemukakan bahwa sebagai gambaran yang dipakai orang tua untuk mengasuh (merawat, menjaga, mendidik) anak. Jenis-jenis pola asuh orang tua	1. Pola asuh otoriter (pola asuh yang menggunakan pendekatan memaksimalakan kehendak)	1. Anak harus tunduk dan patuh pada kehendak orang tua 2. Pengontrolan orang tua terhadap perilaku anak sangat ketat 3. Anak hampir tidak pernah menerima pujian 4. Orang tua yang tidak mengenal kompromi dan dalam komunikasi biasanya bersifat satu arah	1. Saya memaksa anak mengerjakan tugas sekolahnya 2. Saya membatasi akses internet anak dalam belajarnya 3. Saya memarahi anak ketika nilai anak rendah 4. Saya memaksa anak sholat subuh 5. Saya membatasi waktu bermain anak 6. Saya memerintahkan anak untuk tidur sebelum

		<p>1. Pola asuh otoriter (pola asuh yang menggunakan pendekatan memaksakan kehendak)</p> <p>2. Pola asuh permisif (pola asuh yang menggunakan pendekatan memberikan kebebasan pada anak)</p> <p>3. Pola asuh demokratis (pola asuh yang menggunakan pendekatan rasional dan demokratis)</p>			<p>pukul 21.00 WIB</p> <p>7. Saya mengatur waktu belajar , waktu bermain dan waktu istirahat anak</p> <p>8. Saya menghukum anak jika tidak melaksanakan sholat 5 waktu</p> <p>9. Saya memukul anak jika anak melakukan kesalahan</p> <p>10.Saya menghukum anak jika anak melakukan kesalahan</p> <p>11.Saya memasukkan anak ke tempat les untuk membantu anak belajar</p>
			2. Pola asuh permisif (pola asuh	1. Orang tua bersikap <i>acceptance</i> tinggi	1. Saya membiarkan anak

			<p>yang menggunakan pendekatan memberikan kebebasan pada anak)</p>	<p>namun kontrolnya rendah, anak diizinkan membuat keputusan sendiri dan dapat berbuat sekehendaknya sendiri.</p> <p>2. Orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk menyatakan dorongan atau keinginan .</p> <p>3. Orang tua kurang menerapkan hukuman kepada anak, bahkan hampir tidak menggunakan hukuman .</p>	<p>mengerjakan tugasnya sendiri</p> <p>2. Saya menanyakan hasil belajar anak di sekolah ketika mereka pulang sekolah</p> <p>3. Saya memberikan fasilitas smartphone kepada anak</p> <p>4. Saya membebaskan anak menggunakan fasilitas internet dirumah untuk mengerjakan tugas</p> <p>5. Saya membebaskan waktu belajar , waktu bermain dan</p>
--	--	--	--	--	---

					waktu istirahat anak 6. Saya membiarkan anak tidak melaksanakan sholat 5 waktu
			3. Pola asuh demokratis (pola asuh yang menggunakan pendekatan rasional dan demokratis)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak diberi kesempatan untuk mandiri dan mengembangkan kontrol internal. 2. Anak diakui sebagai pribadi oleh orang tua dan turut dilibatkan dalam pengambilan keputusan. 3. Menetapkan peraturan serta mengatur kehidupan anak. Saat orang tua menggunakan hukuman fisik, dan diberikan jika terbukti 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya Menemani Anak Belajar atau mengerjakan PR di rumah 2. Saya menanyakan tugas anak dari sekolah 3. Saya menanyakan anak kendala belajar di sekolah 4. Saya menghibur anak ketika nilai anak rendah 5. Saya memberi penghargaan /hadiah ketika nilai anak bagus

				<p>anak secara sadar menolak melakukan apa yang telah disetujui bersama, sehingga lebih bersikap edukatif.</p> <p>4. Memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi tidak ragu-ragu mengendalikannya. Bersikap realistis terhadap kemampuan anak, tidak berharap yang berlebihan yang melampaui kemampuan anak.</p> <p>5. Memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan</p>	<p>6. Saya membangunkan anak di pagi hari sebelum adzan subuh</p> <p>7. Saya mengajak anak sholat subuh berjamaah</p> <p>8. Saya menanamkan akhlak dan budi pekerti kepada anak</p> <p>9. Saya memenuhi semua kebutuhan anak dalam hal fasilitas belajar.</p> <p>10. Saya mengajak anak ke toko buku</p> <p>11. Saya biasa bertanya kepada anak apabila ingin</p>
--	--	--	--	---	---

				<p>n suatu tindakan.</p> <p>6. Pendekatan kepada anak bersifat hangat.</p>	<p>mengambil keputusan</p> <p>12. Saya menasihati anak jika anak melakukan kesalahan</p> <p>13. Saya menyayangi semua anak tanpa membedakan satu dengan yang lainnya</p> <p>14. Saya menasihati anak untuk jujur dalam mengerjakan tugas sekolahnya</p> <p>15. Saya mengajarkan anak doa sehari-hari</p> <p>16. Saya mengajarkan anak untuk takut kepada Allah</p>
--	--	--	--	--	--

					17. Saya mengajarkan anak tentang adab belajar
2.	Gaya Belajar	Menurut Gunawan, Adi W menyatakan n gaya belajar adalah cara yang lebih kita sukai dalam melakukan kegiatan berpikir, memproses, dan mengerti suatu informasi. Jenis-jenis gaya belajar terdiri dari: 1. Gaya belajar visual (lebih peka dengan indera penglihatan) 2. Gaya belajar auditorial (lebih peka dengan indera	1. Visual (lebih peka dengan indera penglihatan)	1. Lebih suka melakukan demonstrasi daripada berpidato. 2. Sering menjawab pertanyaan dengan jawaban singkat ya atau tidak. 3. Mengingat apa yang dilihat, daripada yang didengar. 4. Lupa menyampaikan pesan verbal kepada orang lain. 5. Lebih suka seni daripada musik. 6. Pengeja yang baik dan dapat melihat kata-kata yang	1. Jika mengerjakan sesuatu, saya selalu membaca instruksi terlebih dahulu. 2. Saya lebih suka membaca daripada mendengarkan penjelasan. 3. Ketika mendengar orang lain berbicara, saya biasanya membuat gambar dari apa yang mereka katakan dalam pikiran saya. 4. Saya lebih suka membacakan cerita daripada mendengarkan. 5. Saat mengingat suatu pengalaman, saya sering kali melihat pengalaman itu dalam bentuk

		<p>pendengan)</p> <p>3. Gaya belajar kinestetik (cenderung menggerakkan anggota tubuh)</p> <p>4. Gaya belajar global (lebih memahami sesuatu secara keseluruhan)</p> <p>5. Gaya belajar analitik (lebih memandang sesuatu yang cenderung ditelaah terlebih dahulu secara terperinci, spesifik, dan teratur)</p>		<p>sebenarnya dalam pikiran mereka.</p> <p>7. Lebih suka membaca daripada dibacakan.</p> <p>8. Mempunyai masalah untuk mengingat instruksi verbal, kecuali jika ditulis, dan sering kali minta bantuan orang untuk mengulangnya.</p> <p>9. Mencoret-coret tanpa arti selama berbicara di telepon dan dalam rapat.</p> <p>10. Membutuhkan pandangan dan tujuan yang menyeluruh dan bersikap waspada sebelum</p>	<p>gambar di dalam pikiran saya.</p> <p>6. Saya sering mencoret-coret kertas saat berbicara di telepon atau dalam suatu pertemuan/rapat.</p> <p>7. Saat melihat obyek dalam bentuk gambar, saya dapat dengan mudah mengenali obyek yang sama, walaupun posisi obyek itu diputar/diubah.</p> <p>8. Saya suka menulis surat, jurnal atau buku harian.</p> <p>9. Saya selalu dapat menunjukkan arah Utara atau Selatan di mana pun saya berada.</p> <p>10. Saya dapat dengan cepat melakukan penjumlahan dan perkalian dalam pikiran saya.</p> <p>11. Saya suka mengeja dan saya pintar mengeja kata-kata.</p>
--	--	---	--	--	---

				<p>secara mental merasa pasti tentang suatu masalah atau proyek.</p> <p>11. Rapi dan teratur.</p> <p>12. Pembaca cepat dan tekun.</p>	<p>12. Saya suka mencatat perintah/ instruksi yang disampaikan pada saya.</p>
			<p>2. Auditorial (lebih peka dengan indera pendengaran)</p>	<p>1. Lebih suka gurauan lisan daripada membaca komik.</p> <p>2. Lebih pandai mengeja dengan keras daripada menuliskannya.</p> <p>3. Suka berbicara, suka berdiskusi, dan menjelaskan sesuatu panjang lebar.</p> <p>4. Belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan</p>	<p>1. Saya lebih suka mendengarkan informasi yang ada di kaset daripada membaca buku.</p> <p>2. Saat seorang diri, saya biasanya memainkan musik/ lagu atau bernyanyi.</p> <p>3. Saya tahu hampir semua kata dari lagu yang saya dengar.</p> <p>4. Mudah sekali bagi saya untuk mengobrol dalam waktu yang lama dengan kawan saya saat berbicara di telepon.</p> <p>5. Tanpa musik, hidup amat membosankan.</p>

				<p>daripada yang dilihat.</p> <p>5. Merasa kesulitan untuk menulis, tetapi hebat dalam bercerita .</p> <p>6. Dapat mengulangi kembali dan menirukan nada, birama, dan warna suara.</p> <p>7. Senang membaca dengan keras dan mendengarkan.</p> <p>8. Mudah terganggu oleh keributan.</p> <p>9. Menggerakkan bibir mereka dan mengucapkan tulisan di buku ketika membaca.</p> <p>10. Mempunyai masalah dengan pekerjaan -</p>	<p>6. Saya sangat senang berkumpul dan biasanya dapat dengan mudah berbicara dengan siapa saja.</p> <p>7. Saat mengingat suatu pengalaman, saya seringkali mendengar suara dan berbicara pada diri saya mengenai pengalaman itu.</p> <p>8. Saya lebih suka musik daripada lukis.</p> <p>9. Saya lebih suka berbicara daripada menulis.</p> <p>10. Saya akan sangat terganggu apabila ada orang yang berbicara pada saya saat sedang menonton TV.</p> <p>11. Saya dapat mengingat dengan mudah apa yang orang katakan.</p> <p>12. Saat berbicara, saya suka</p>
--	--	--	--	--	--

				<p>perkerjaan yang melibatkan visualisasi, seperti memotong bagian-bagian hingga sesuai satu sama lain.</p> <p>11. Lebih suka musik daripada seni.</p> <p>12. Berbicara kepada diri sendiri saat bekerja.</p>	<p>mengatakan, “saya mendengar anda, itu terdengar bagus, itu bunyinya bagus”.</p>
			<p>3. Kinestetik (cenderung menggerakkan anggota tubuh)</p>	<p>1. Menyukai buku-buku yang berorientasi pada plot mereka mencerminkan aksi dengan gerakan tubuh saat membaca.</p> <p>2. Ingin melakukan segala sesuatu.</p> <p>3. Tidak dapat mengingat geografi, kecuali</p>	<p>1. Saya lebih suka berolahraga daripada membaca buku.</p> <p>2. Ruangan, meja, mobil, atau rumah saya biasanya berantakan/ tidak teratur.</p> <p>3. Saya suka merancang, mengerjakan dan membuat sesuatu dengan kedua tangan saya.</p> <p>4. Saya suka olahraga dan rasanya saya adalah</p>

				<p>jika mereka memang telah pernah berada di tempat itu.</p> <p>4. Menyentuhkan orang untuk mendapatkan perhatian mereka.</p> <p>5. Menggunakan jari sebagai penunjuk ketika membaca.</p> <p>6. Banyak menggunakan isyarat tubuh.</p> <p>7. Tidak dapat duduk diam untuk waktu lama.</p> <p>8. Selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak.</p> <p>9. Berdiri dekat ketika berbicara dengan orang.</p> <p>10. Belajar melalui memanip</p>	<p>olahragawan yang baik.</p> <p>5. Saya biasanya mengatakan, “saya rasa, saya perlu menemukan pijakan atas hal ini, atau saya ingin bisa menangani hal ini”.</p> <p>6. Saat mengingat suatu pengalaman, saya sering kali ingat bagaimana perasaan saya terhadap pengalaman itu.</p> <p>7. Saya lebih suka melakukan contoh peragaan daripada membuat laporan tertulis atas suatu kejadian.</p> <p>8. Saya biasanya berbicara dengan perlahan.</p> <p>9. Tulisan tangan saya biasanya tidak rapi.</p> <p>10. Saya biasanya menggunakan jari saya untuk menunjuk</p>
--	--	--	--	--	---

				<p>ulasi dan praktik.</p> <p>11. Menghafal dengan cara berjalan dan melihat.</p> <p>12. Berbicara dengan perlahan.</p>	<p>kalimat yang saya baca.</p> <p>11. Saya paling mudah belajar sambil mempraktekan/ melakukan.</p> <p>12. Sangat sulit bagi saya untuk duduk diam dalam waktu yang lama.</p>
			<p>4. Global (lebih memahami sesuatu secara keseluruhan)</p>	<p>1. Bisa melakukan banyak tugas sekaligus.</p> <p>2. Mampu bekerjasama dengan orang lain dengan baik.</p> <p>3. Sensitif dan mampu melihat permasalahan dengan baik.</p> <p>4. Mampu mengutarakan dengan kata-kata tentang apa yang dilihatnya.</p> <p>5. fleksibel</p> <p>6. Seringkali berserakan dan</p>	<p>1. Sering berkali-kali minta agar petunjuk diulangi.</p> <p>2. Saya lebih memusatkan perhatian pada apa yang harus dikerjakan.</p> <p>3. Ketika perhatiannya saya terpecah oleh keinginan untuk mengetahui apa yang ada di balik yang tidak saya katakan.</p> <p>4. Saya lebih suka mengerjakan tugas secara kelompok.</p> <p>5. Jika saya mengerjakan sesuatu perlu diyakinkan dan dikuatkan kembali.</p>

				<p>barang-barangnya tidak rapi.</p> <p>7. Tidak bisa hanya memikirkan satu hal namun memikirkan banyak hal sekaligus.</p> <p>8. Peka terhadap sekitarnya termasuk perasaan orang lain senang.</p> <p>9. Cenderung memerlukan saat akan melakukan sesuatu.</p> <p>10. Berusaha menghindari konflik.</p> <p>11. Menyukai kerja tim dan diskusi.</p> <p>12. Berusaha menyenangkan orang lain.</p>	<p>6. Saya kadangkala sering melewatkan beberapa tahapan dan hal-hal detail ketika berkerja.</p> <p>7. Saya tidak suka memacu diri sendiri.</p> <p>8. Saya suka peka terhadap perasaan orang lain.</p> <p>9. Terkadang saya lebih berusaha keras untuk menyenangkan orang lain.</p> <p>10. Saya lebih berusaha menghindari konflik yang akan terjadi.</p> <p>11. Apabila saya dikritik oleh orang lain, saya akan menanggung semua kritikan itu sendiri.</p> <p>12. Saya mampu membaca bahasa tubuh.</p>
			5. Analitik (lebih memand	1. Berfokus mengerjakan satu tugas,	1. Ketika guru memberikan petunjuk, saya lebih suka

			<p>ang sesuatu yang cenderu ng ditelaah terlebih dahulu secara terperin ci, spesifik, dan teratur)</p>	<p>tidak akan ke tugas berikutny a jika tugasnya belum selesai.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Berpikir secara logika. 3. Tidak menyukai jika ada bagian yang terlewatkan dalam suatu tugas. 4. Cara belajar konsisten dan menetap. 5. Senang kalau tugas diberikan secara bertahap 6. Lebih cocok belajar sendiri baru kemudian bergabung dengan kelompok belajar. 7. Mengalami kesulitan dalam belajar dikarenakan hanya 	<p>mendengarka n dengan seksama.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Saya melaksanakan petunjuk dari guru tanpa bertanyanya lagi. 3. Saya mampu mengingat kata-kata yang diucapkan oleh guru pada waktu yang akan datang. 4. Saya mengalami kesulitan untuk mengenali seluruh konsep yang terbentuk dari bagian-bagian yang rinci. 5. Saya sanggup menceritakan kembali apa yang baru dibaca, tapi saya tidak mampu menerangkan apa temanya. 6. Saya berusaha keras untuk melihat dan memahami sesuatu secara keseluruhan. 7. Saya suka belajar sendiri daripada berkelompok.
--	--	--	--	---	---

				berfokus pada satu hal. 8. Mendengarkan dan mengikuti petunjuk. 9. Ketika pertama kali mendengar informasi, biasanya mereka memperhatikan hal-hal yang spesifik. 10. Memerlukan persiapan. 11. Sering menilai sesuatu berdasarkan perasaan. 12. Bisa menemukan fakta tapi terkadang tidak memahaminya.	8. Memperhatikan hal-hal rinci, tapi saya bisa merasa frustrasi jika penjelasan diulang. 9. Saya tidak mampu menemukan titik gagasan utama tentang tujuan tugas yang sedang lakukan. 10. Saya lebih suka melakukan persiapan yang akan saya lakukan daripada tidak mempersiapkannya. 11. Saya lebih menilai dengan perasaan. 12. Saya lebih suka, jika guru memberikan tugas secara bertahapan.
--	--	--	--	---	---

Tabel 3.1

Operasional Variabel

Sumber: Upi Ratna Fitriany (2018)

3. Validitas dan Realibilitas**a. Validitas Angket**

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya kuisisioner yang akan digunakan. Kuesioner sebagai instrumen penelitian dikatakan valid apabila item

yang digunakan mampu mengukur variabel yang hendak diukur sebagaimana telah diuraikan dalam operasionalisasi variabel, yang secara statistik ditunjukkan oleh nilai koefisien validitas yang melebihi titik kritis 0,361. Koefisien validitas diperoleh dengan menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* antara skor item dengan skor total. Hasil pengujian validitas disajikan pada tabel berikut:

Uji Validitas Gaya Belajar			
No Item	Koefisien Validitas	Titik Kritis	Kesimpulan
1	0,782	0,361	Valid
2	0,737	0,361	Valid
3	0,597	0,361	Valid
4	0,667	0,361	Valid
5	0,598	0,361	Valid
6	0,599	0,361	Valid
7	0,487	0,361	Valid
8	0,483	0,361	Valid
9	0,418	0,361	Valid
10	0,541	0,361	Valid
11	0,765	0,361	Valid
12	0,666	0,361	Valid
13	0,532	0,361	Valid
14	0,756	0,361	Valid
15	0,566	0,361	Valid
16	0,580	0,361	Valid
17	0,387	0,361	Valid
18	0,629	0,361	Valid
19	0,612	0,361	Valid
20	0,629	0,361	Valid
21	0,533	0,361	Valid
22	0,474	0,361	Valid
23	0,645	0,361	Valid
24	0,557	0,361	Valid
25	0,649	0,361	Valid
26	0,622	0,361	Valid
27	0,505	0,361	Valid
28	0,404	0,361	Valid
29	0,527	0,361	Valid
30	0,628	0,361	Valid
31	0,564	0,361	Valid
32	0,615	0,361	Valid

Uji Validitas Gaya Belajar			
No Item	Koefisien Validitas	Titik Kritis	Kesimpulan
33	0,719	0,361	Valid
34	0,526	0,361	Valid
35	0,559	0,361	Valid
36	0,563	0,361	Valid
37	0,615	0,361	Valid
38	0,584	0,361	Valid
39	0,596	0,361	Valid
40	0,744	0,361	Valid
41	0,670	0,361	Valid
42	0,592	0,361	Valid
43	0,514	0,361	Valid
44	0,600	0,361	Valid
45	0,555	0,361	Valid
46	0,751	0,361	Valid
47	0,592	0,361	Valid
48	0,475	0,361	Valid
49	0,661	0,361	Valid
50	0,558	0,361	Valid
51	0,619	0,361	Valid
52	0,769	0,361	Valid
53	0,632	0,361	Valid
54	0,770	0,361	Valid
55	0,660	0,361	Valid
56	0,744	0,361	Valid
57	0,514	0,361	Valid
58	0,503	0,361	Valid
59	0,693	0,361	Valid
60	0,585	0,361	Valid

Tabel 3.2

**Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Gaya Belajar
(Diolah dengan bantuan Program SPSS versi 24)**

Uji Validitas Pola Asuh			
No Item	Koefisien Validitas	Titik Kritis	Kesimpulan
1	0,463	0,361	Valid
2	0,562	0,361	Valid
3	0,613	0,361	Valid
4	0,459	0,361	Valid

Uji Validitas Pola Asuh			
No Item	Koefisien Validitas	Titik Kritis	Kesimpulan
5	0,603	0,361	Valid
6	0,594	0,361	Valid
7	0,505	0,361	Valid
8	0,630	0,361	Valid
9	0,541	0,361	Valid
10	0,512	0,361	Valid
11	0,624	0,361	Valid
12	0,585	0,361	Valid
13	0,582	0,361	Valid
14	0,503	0,361	Valid
15	0,707	0,361	Valid
16	0,613	0,361	Valid
17	0,578	0,361	Valid
18	0,584	0,361	Valid
19	0,638	0,361	Valid
20	0,470	0,361	Valid
21	0,672	0,361	Valid
22	0,681	0,361	Valid
23	0,527	0,361	Valid
24	0,575	0,361	Valid
25	0,514	0,361	Valid
26	0,598	0,361	Valid
27	0,637	0,361	Valid
28	0,752	0,361	Valid
29	0,467	0,361	Valid
30	0,649	0,361	Valid
31	0,655	0,361	Valid
32	0,704	0,361	Valid
33	0,638	0,361	Valid
34	0,737	0,361	Valid

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Pola Asuh
(Diolah dengan bantuan Program SPSS versi 24)

Berdasarkan rekapitulasi hasil pengujian validitas instrumen di atas, terlihat bahwa semua pernyataan yang dijadikan instrumen variabel Gaya Belajar dan Pola Asuh penelitian memiliki nilai koefisien validitas di atas titik kritis 0,361 yang menunjukkan bahwa seluruh pernyataan yang digunakan dinyatakan valid.

b. Realibilitas Angket

Alat ukur selain harus valid juga harus memiliki reliabilitas atau keandalan. Suatu alat ukur dapat dikatakan andal jika alat ukur tersebut digunakan berulang kali akan memberikan hasil yang relatif sama (tidak berbeda jauh). Pengujian reliabilitas menggunakan koefisien rumah *Alpha Cronbach*. Suatu variabel dinyatakan reliabel jika memilki nilai koefisien reliabilitas yang lebih besar atau sama dengan 0,700.

Hasil perhitungan koefisien reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Uji Reliabilitas Variabel Gaya Belajar	
Koefisien Reliabilitas Alpha Cronbach	0,970
Titik Kritis	0,700
Reliabilitas	Reliabel

Tabel 3.4
Hasil Pengujian Reliabilitas Instrumen Gaya Belajar
(Diolah dengan bantuan Program SPSS versi 24)

Uji Reliabilitas Variabel Pola Asuh	
Koefisien Reliabilitas Alpha Cronbach	0,941
Titik Kritis	0,700
Reliabilitas	Reliabel

Tabel 3.5
Hasil Pengujian Reliabilitas Instrumen Pola Asuh
(Diolah dengan bantuan Program SPSS versi 24)

Dari hasil pengujian reliabilitas instrumen di atas, terlihat bahwa nilai koefisien reliabilitas yang diperoleh sebesar 0,970 dan 0,941 dimana nilai tersebut $> 0,700$ yang menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan sudah menunjukkan keandalannya atau reliabel sehingga sudah memenuhi syarat untuk digunakan dalam penelitian.

G. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2015, hlm 80) mengatakan bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian

ditarik kesimpulannya.” Populasi yang digunakan pada penelitian ini merupakan Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Bandung Kulon Kota Bandung yang akan di teliti pada guru dan orang tua murid.

Berikut data jumlah Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Bandung Kulon Kota Bandung, Guru dan Siswa:

No	Nama Sekolah	NPSN	Status	PD	Rombel	Guru
1	SDN 011 CIBUNTU	20244743	Negeri	412	14	19
2	SDN 014 CIGONDEWAG	20244836	Negeri	730	21	24
3	SDN 041 CIBUNTU WARUNG MUNCANG	20244744	Negeri	696	23	30
4	SDN 061 CIJERAH	20244841	Negeri	574	17	18
5	SDN 080 BOJONG INDAH CIBUNTU	20244749	Negeri	671	21	27
6	SDN 093 TUNAS HARAPAN CIJERAH	20244933	Negeri	946	29	49
7	SDN 121 CARINGIN HOLIS	20244742	Negeri	739	20	24
8	SDN 182 PERUMNAS CIJERAH	20244899	Negeri	897	30	36
9	SDN183 SAYURAN	20244910	Negeri	389	12	15
10	SDN 199 SAYURAN	20244909	Negeri	748	19	29
11	SDN 214 PERUMNAS CIJERAH	20244900	Negeri	506	13	15
12	SDN 232 BLOK SAWAG KOTA	20244739	Negeri	317	9	11
13	SDNI 238 CIGONDEWAH	20244839	Negeri	197	7	8
14	SDN 239 CIGONDEWAH	20244838	Negeri	319	12	12
15	SDN 240 CIJERAH INDAH	20244846	Negeri	497	19	23
16	SDN 256 CIGONDEWAH HILIR	20244840	Negeri	360	11	12
17	SDN 273 GEMPOL SARI	20244863	Negeri	385	11	13
JUMLAH				9,383		365

Tabel 3.6
Populasi SDN Kecamatan Bandung Kulon Kota Bandung
Sumber: Dapodik (2018:37-39)

2. Sampel

Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Oleh karena itu, agar sampel yang diambil dapat representatif perlu memberlakukan teknik sampling. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik random sampling.

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 121) “Teknik random sampling merupakan cara pengambilan sampel secara acak sehingga memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.”

Teknik ini digunakan karena setiap individu dalam populasi berpeluang sama untuk menjadi anggota sampel, sedangkan pengambilan jumlah sampel menggunakan tabel Isaac dan Michael dengan taraf kesalahan 5%, dari tabel Isaac dan Michael dalam Sugiyono (2013, hlm. 131) dihasilkan jumlah sampel sebanyak 125 siswa dari populasi 176 siswa.

Pengambilan sampel menggunakan rumus proporsional random sampling menurut Sugiyono dalam Riduwan (2013, hlm, 66) yaitu:

$$n_i = \frac{N_i}{N} n$$

Keterangan :

- n_i = jumlah sampel setiap sekolah
- N_i = jumlah populasi setiap sekolah
- N = jumlah populasi seluruhnya
- n = jumlah sampel seluruhnya

Berdasarkan rumus di atas, maka dari jumlah siswa yang ada bisa diambil sampel yang digunakan sebagai penelitian seperti pada tabel 3.8

No	Sekolah Dasar	Populasi Siswa Kelas V	Sampel
1.	SDN 061 CIJERAH	36	$36/176 \times 119 = 26$
2.	SDN 093 TUNAS HARAPAN CIJERAH	27	$27/176 \times 119 = 19$
3.	SDN 121 CARINGIN HOLIS	36	$36/176 \times 119 = 26$
4.	SDN 182 PERUMNAS CIJERAH	41	$41/176 \times 119 = 28$
5.	SDN 214 PERUMNAS CIJERAH	36	$36/176 \times 119 = 26$
Jumlah		176	125

(Sumber data diolah)

Tabel 3.7
Penarikan Sampel Siswa Kelas V

Dari pengambilan sampel secara acak dengan semua anggota memiliki kesempatan sama serta menggunakan rumus proporsional random sampling didapat sampel (lampiran).

H. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara (*interview*)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dalam jumlah respondennya sedikit/kecil

2. Angket (*questionere*)

Angket merupakan sumber data berupa pertanyaan yang disebarakan kepada responden. Menurut Riduwan (2012, hlm.71) mengatakan bahwa, “angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain bersedia memberikan respons (responden) sesuai dengan permintaan pengguna.” Angket yang digunakan dalam penelitian ini merupakan angket tertutup.

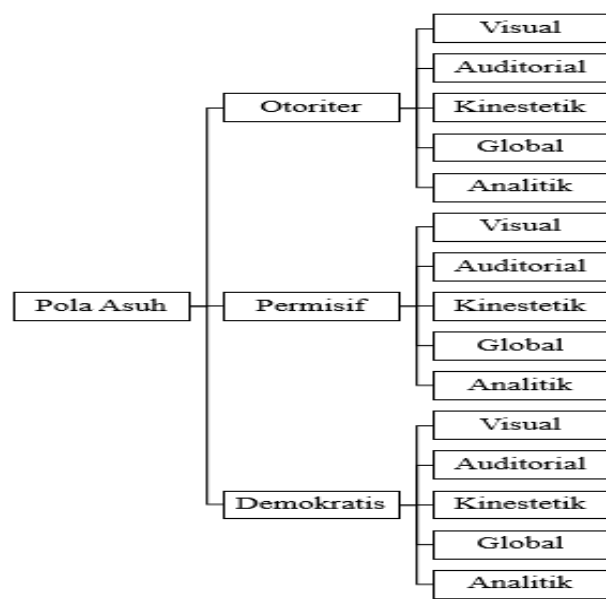
3. Pengamatan (*Observation*)

Menurut Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono 2016, hlm.145) mengatakan bahwa, “pengamatan (*observation*) merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.” Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan lembar observasi dalam menilai aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran di dalam kelas.

4. Dokumentasi

Dokumentasi sangat diperlukan guna membuktikan keaslian peneliti dalam penelitian suatu permasalahan yang ada dilapangan. Dokumentasi digunakan agar sebuah penelitian terbukti bahwa peneliti melakukan suatu observasi atau metode lainnya dalam meneliti dilapangan.

I. Model Penelitian



Gambar 3.1

Model penelitian

Sumber : Upi Ratna Fitriany (2018)

J. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengolahan data guna menafsirkan data yang telah diperoleh. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis kuantitatif guna mendapatkan data penelitian. Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara *Simpel Random Sampling*, yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi.
- Setelah metode pengumpulan data ditentukan, kemudian ditentukan alat untuk memperoleh data dari elemen-elemen yang akan diselidiki. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar pertanyaan atau kuesioner untuk menentukan nilai dari kuesioner tersebut, penulis menggunakan *Skala Likert*.
- Daftar kuesioner kemudian disebar kebagian-bagian yang telah ditetapkan.
- Apabila data terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dan dianalisis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji statistik. Untuk menilai variabel X, dan Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata dari

masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden.

1. Uji Validitas

Sebuah tes disebut valid apabila tes tersebut mampu mengukur apa yang hendak diukur. Validitas yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah validitas yang merupakan bagian dari validitas logis. Menurut Riduwan (2012, hlm.97) mengatakan bahwa: “jika instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid sehingga valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.”

Sebuah tes dikatakan memiliki validitas isi apabila mampu mengukur kandungan isi mengenai suatu bidang yang dievaluasikan atau dapat dikatakan representatif telah terwakili dalam item-item instrument. Hal ini dapat terlihat dalam perumasan indikator yang relevan yang diberikan.

Nilai validitas dihitung dengan menggunakan rumus korelasi Produk-Moment memakai angka kasar (*raw score*), rumusnya adalah:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

X = Skor item

Y = Skor total

n = Banyak subjek (testi)

2. Uji-t terhadap tabel

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji t adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai t_{hitung}

r = Koefisien Korelasi hasil r_{hitung}

n = jumlah responden

Distribusi (Tabel t) untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n - 2$)

Kaidah keputusan: Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti valid, sebaliknya

$t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak valid

Menurut Sugiyono (2015, hlm.231) mengatakan bahwa, “untuk dapat memberikan koefisien korelasi yang ditemukan tersebut besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan sebagai berikut:

Pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Tabel 3.8

Tabel Koefisien korelasi

Sumber: Sugiyono (2015:43)

3. Uji Reliabilitas

Reliabilitas sama dengan konsistensi atau keajegan. Suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel apabila instrumen penelitian tersebut memiliki hasil yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur. Menurut Sukardi (2012, hlm.127) mengatakan: “semakin reliabel suatu tes memiliki persyaratan maka semakin yakin kita dapat menyatakan bahwa hasil suatu tes mempunyai hasil yang sama ketika dilakukan kembali.”

Dalam penelitian ini uji reliabilitas menggunakan *cornbach alpha* karena penelitian instrumen ini menggunakan angket maka rumusnya:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \cdot \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Nilai Reliabilitas

$\sum S_i$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

S_t = Varians total

k = Jumlah item

K. Teknis Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Deskripsi data dilakukan dengan analisis deskriptif terhadap variabel-variabel penelitian, baik variabel bebas maupun variabel terikat. Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendiskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2013, hlm. 199). Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran umum mengenai variabel kedisiplinan siswa (X).

Persentase skor dengan rumus berdasarkan penjelasan Riduwan (2013, hlm. 89), sebagai berikut:

$$Pd = \frac{sk}{\sum sm} \times 100\%$$

Keterangan :

Pd : Persentase Pola Asuh

Sk : Skor keseluruhan

$\sum sm$: Jumlah skor maksimal

Kriteria interpretasi skor Pola Asuh dapat diketahui menggunakan penjelasan Riduwan (2013, hlm. 41), yaitu :

Persentase 81 % – 100 % = Sangat kuat

Persentase 61 % – 80 % = Kuat

Persentase 41 % – 60 % = Cukup

Persentase 21 % – 40 % = Lemah

Persentase 0 % – 20 % = Sangat Lemah

Analisis statistik deskriptif juga digunakan untuk mengetahui gambaran umum gaya belajar kelas V SD Bandug Kulon sesuai dengan kriteria penilaian hasil belajar dari Arikunto (2013:, hlm.281).

Angka 100	Angka 10	Keterangan
80-100	8,0-10,0	Baik sekali
66-79	6,6-7,9	Baik
56-65	5,6-6,5	Cukup
40-55	4,0-5,5	Kurang
30-39	3,0-3,9	Gagal

Tabel 3.9

Kriteria Penilaian Gaya Belajar
Sumber: Arikunto (2013, hlm. 281)

2. Uji Prasyarat Analisis

Analisis data dimaksudkan untuk melakukan pengajuan hipotesis dan menjawab rumusan masalah yang diajukan, karena menggunakan skala interval atau ratio, maka sebelum melakukan pengujian harus dipenuhi persyaratan analisis terhadap asumsi-asumsinya yaitu uji homogenitas untuk uji perbedaan (komparatif), uji normalitas dan linearitas untuk uji korelasi dan regresi (Riduwan, 2013, hlm. 184). Analisis akhir yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis korelasi dan regresi sederhana, sehingga uji prasyarat yang digunakan yaitu uji normalitas dan uji linieritas. Uji normalitas data menggunakan uji Liliefors. Uji linearitas menggunakan Test For Linearity. Berikut dijelaskan lebih lanjut mengenai uji prasyarat penelitian.

a. Uji Normalitas

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, maka dilakukan uji normalitas data. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui populasi data berdistribusi

normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan cara uji Liliefors. Peneliti menggunakan bantuan program SPSS versi 20 untuk menghitung normalitas data. Langkah-langkahnya yaitu sebagai berikut: klik Analyze – Descriptive Statistics – Explore. Kemudian masukkan variabel kedisiplinan siswa dan hasil belajar ke kotak Dependent List. Klik Plots dan beri tanda centang pada Normality plots with test – Continue – Ok (Priyatno 2010, hlm. 34). Hasil uji normalitas dengan uji Liliefors dapat dilihat pada output Test of Normality pada Kolmogorov-Smirnov pada nilai sig. (signifikansi). Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05 (Priyatno, 2010: 71).

b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan linear atau tidak secara signifikan. Jika linear maka analisis regresi dapat dilakukan. Pengujian ini dilakukan pada masing-masing variabel menggunakan Test for Linearity dengan taraf signifikansi 0,05. Pengujian linearitas menggunakan bantuan software SPSS versi 20 dengan langkah sebagai berikut: pilih menu Analyze → Compare Means → Means → memasukkan variabel Y ke Dependent List dan X ke Independent List → klik Options → pilih Test for Linearity → klik Continue lalu OK. Variabel dinyatakan linear jika signifikansi kurang dari 0,05 sehingga uji regresi yang dilakukan bersifat linier demikian pula sebaliknya.

3. Analisis Akhir (Pengujian Hipotesis)

Teknik analisis akhir (pengujian hipotesis) pada penelitian ini menggunakan beberapa teknik analisis yaitu analisis korelasi, koefisien determinan dan analisis regresi sederhana. Hal ini digunakan agar penelitian ini dapat menggambarkan hubungan antara kedisiplinan siswa dengan hasil belajar siswa, mengetahui persentase pengaruh yang terjadi antara kedisiplinan siswa dengan hasil belajar siswa, serta menggambarkan seberapa besar pengaruh yang terjadi antara kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar siswa.

a. Analisis Korelasi

Analisis korelasi atau uji Product Moment digunakan untuk mencari hubungan variable bebas (X) dengan variable terikat (Y) dan data berbentuk

interval dan ratio (Riduwan 2013: 227). Hasil analisis korelasi dapat dilihat pada hasil analisis regresi sederhana dalam tabel Model Summary kolom R.

Menurut Sugiyono (201, hlm.231) pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi yaitu sebagai berikut:

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Tabel 3.10

Tabel Koefisien korelasi

Sumber: Sugiyono (2015: 231)

b. Koefisien Determinasi

Koefisien determinan digunakan untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap variabel Y. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen (Priyatno, 2010: 66). Nilai koefisien determinasi (R^2) antara 0 sampai 1. R^2 sama dengan 0 maka tidak ada sedikit pun presentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen. R^2 Sebaliknya sama dengan 1 maka presentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna. Hasil analisis determinasi dapat dilihat pada output Model Summary pada kolom R Square dari hasil analisis regresi sederhana yang diuji menggunakan SPSS Windows versi 20.